

PERAN SUAMI DAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG BEKERJA, MENYUSUI DAN MEMILIKI BAYI ≥ 7 BULAN

ORISINAL^{✉1)}, HILMA YASNI²⁾, FATHIMI³⁾, ASRI JUMADEWI⁴⁾

^{1) 2) 3)} Prodi Keperawatan Aceh Selatan Poltekkes Kemenkes Aceh, ⁴⁾ Jurusan TLM Poltekkes
Kemenkes Aceh
Email : oriebasri@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan masa-masa emas bayi baru lahir sangat memerlukan asupan nutrisi yang diperoleh dari ASI. Data yang telah ada menunjukkan prevalensi ASI eksklusif oleh ibu kepada anaknya sangat rendah, hal ini dipengaruhi berbagai faktor seperti alasan ibu yang bekerja sebagai wanita karier, masalah ASI dengan produksi yang kurang, wanita dengan gaya hidup modern, masalah kesehatan, mudahnya mendapat susu formula dan kesiapan keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan emosional pada ibu yang bekerja dalam kesiapan memberikan *full* ASI tanpa makanan pendamping selama 6 bulan berturut-turut (ASI eksklusif). Lokasi penelitian di gampong Samadua Aceh Selatan tahun 2023, penelitian ini bersifat *explanatory research* dengan teknik sampel secara *accidental sampling* yang diperoleh sebanyak 57 orang ibu dengan kriteria inklusi adalah ibu yang menyusui, ibu karier (bekerja) dan mempunyai bayi 7-12 bulan. Pengambilan data secara primer melalui kuesioner (wawancara secara langsung) pada ibu yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Uji statistik dipakai untuk menganalisis hasil data yang diperoleh secara deskriptif dan analisis keterkaitan antar variabel dengan uji chi square dan uji statistik regresi logistik berganda. Hasil penelitian yang diperoleh berupa dukungan informasi sebanyak 14% adalah didominasi oleh peran suami. Sedangkan distribusi bentuk dukungan suami dan anggota keluarga masuk kategori kurang baik pada semua dukungan, baik dukungan informasi (78,9%), penilaian (75,4%) dan dukungan emosional (70,2%). Hasil uji statistik dengan nilai p-value <0.05 menyimpulkan adanya pengaruh dukungan penilaian dan emosional yang memengaruhi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan emosional

ABSTRACT

The growth of the golden period of newborns really needs nutritional intake obtained from breast milk. Existing data shows that the prevalence of exclusive ASI by mothers to their children is very low, this is influenced by various factors such as the reasons for mothers who work as career women, problems with breast milk production with insufficient production, women with modern lifestyles, health problems, easy access to formula milk and family readiness to provide support to breastfeeding mothers. The purpose of the study was to obtain an overview of information support, assessment support, and emotional support for working mothers in readiness to provide full breast milk without complementary foods for 6 consecutive months (exclusive breastfeeding). The location of the study was in Samadua Village, South Aceh in 2023, this study was explanatory research with an accidental sampling technique obtained as many as 57 mothers with inclusion criteria being breastfeeding mothers, career mothers (working) and having babies 7-12 months. Primary data collection through questionnaires (direct interviews) on mothers who met the inclusion criteria. Statistical tests were used to analyze the results of the data obtained descriptively and analysis of the relationship between variables with the chi square test and multiple logistic regression statistical tests. The results of the study obtained in the form of information support as much as 14% are

dominated by the role of the husband. While the distribution of forms of support from husbands and family members is categorized as less good in all support, both information support (78.9%), assessment (75.4%) and emotional support (70.2%). The results of statistical tests with a p-value <0.05 concluded that there was an influence of assessment and emotional support that influenced mothers towards exclusive ASI.

Keywords: exclusive ASI, information support, assessment support, emotional support

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia berawal dari kehidupan pertama semenjak masa kehamilan sampai dengan masa mendapat asupan nutrisi air susu ibu (ASI), modal awal ini menjadi bekal pertumbuhan bayi menjadi usia anak, remaja, usia dewasa sampai dengan usia lanjut. Tiap tahapan bayi tumbuh kembang memiliki ketepatan nutrisi yang sesuai dan dibutuhkan, masalah gizi menentukan kualitas SDM selanjutnya sehingga harus diatasi dengan cepat tanpa mengulur waktu (Depkes, 2009). Salah satu strategi untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi dan kesehatan si ibu adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif (Anggraeni & Putriningrum, 2019). Mencapai bayi yang sehat tentu memerlukan kesiapan ibu untuk rela menyusui secara eksklusif sampai minimal 6 bulan dan dapat berlanjut hingga usia 24 bulan (Kemenkes, 2014).

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif kepada bayi susuan hingga mencapai usia 6 bulan awal usia bayi dan berlanjut *next time* usia anak mencapai dua tahun diadopsi dari rujukan kesehatan dunia (*WHO*) melalui Kepmenkes RI tahun 2004 N0. 450/Menkes/SK/IV/, dengan harapan persentase mencapai 80% (Masyudi et al., 2023). Prevalensi pemberian ASI pada usia lima bulan ke bawah oleh ibu di Indonesia secara eksklusif sekitar 37,3% dan data WHO hanya 40% kebawah (Natasya, 2023). Sedangkan data lain menunjukkan bahwa cakupan ibu menyusui secara eksklusif usia 6 bulan baru mencapai 20% (Sembiring, 2022).

Upaya promosi kesehatan telah memaksimalkan untuk mendorong kemajuan ASI eksklusif namun belum dirasa optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat (Suhertusi et al., 2015). Hal ini menunjukkan masih rendahnya perolehan ASI eksklusif pada anak selama usia enam bulan awal kehidupan. Dorongan dan motivasi ibu rendah terhadap pemberian ASI eksklusif dimungkinkan karena kurangnya dukungan informasi selama ibu menyusui. Salah satu dukungan yang dibutuhkan adalah dukungan suami (Boediarsih et al., 2021). Peran suami sangat berarti dari sisi waktu dan pendampingan selama ibu menyusui bahkan sampai usia anak mencapai dua tahun. Karena ASI dapat memberikan energi kebutuhan bayi sekitar 65% (<8 bulan), 50% (<12 bulan) dan 20% (≤ 2 tahun) (Kemenkes RI, 2018). Pemberian ASI tidak saja berguna untuk tumbuh kembang bayi dalam masa goldnya, namun untuk mencegah kejadian stunting dan gangguan kesehatan lainnya dapat diminimalisir oleh pemberian ASI (Jumadewi et al., 2022; Orisinal et al., 2020)

Masalah ASI eksklusif di Kabupaten Aceh Selatan baru mencapai 26,9%, dan data dinas kesehatan setempat menunjukkan bahwa data Ibu yang menyusui sebanyak 214 orang, setengahnya adalah pekerja (146 orang). Hal ini berkaitan dengan aktivitas ibu salah satunya sebagai wanita karier atau bekerja di luar rumah hingga berdampak pada rendahnya kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan desain study *explanatory research* untuk mengetahui gambaran dukungan suami dan keluarga dalam memberikan informasi, penilaian positif dan membangun emosional ibu dalam menyiapkan diri memberi ASI Eksklusif. Lokasi penelitian dilaksanakan di gampong Samadua Aceh Selatan, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 57 ibu dengan teknik *accidental sampling*, dengan kriteria inklusi yang ditetapkan adalah ibu karier atau bekerja, ibu dengan bayi berusia tujuh sampai 12 bulan dan ibu yang menyusui.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dan dilengkapi dengan data tambahan (sekunder) yang diperoleh dari Dinas Kesehatan terkait.

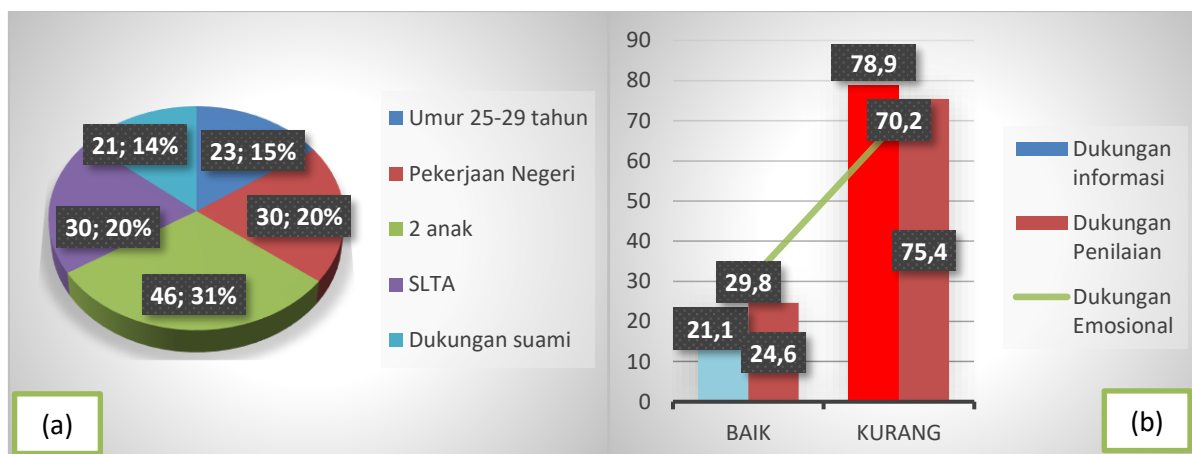
Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu dukungan informasi, dukungan dalam bentuk penilaian dan emosional pendamping atau keluarga (suami, orang tua dan anggota keluarga lain), variabel terikat adalah pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui dari sejak 0-6 bulan umur bayi tanpa pemberian makanan pendamping lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji statistik sebagai komparasi hubungan antar variabel dengan uji *chi square* dan uji *regresi logistik* berganda. Nilai korelasi total item yang dikoreksi, (nilai *r* hitung > *r* tabel), dan pengujian reliabilitas metode *Cronbach's Alpha*, (nilai *r* Alpha > *r* tabel), dan tingkat signifikansi nilai *r* tabel dengan nilai momen produk kritis 95% digunakan untuk menguji validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Analisis univariat

Karakteristik responden meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dan jenis dukungan yang paling dominan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Distribusi karakteristik responden (a) dan distribusi frekuensi dukungan anggota keluarga kepada ibu menyusui (b)

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan data responden paling dominan di berada pada usia 25-29 tahun (15%), dengan pendidikan SLTA sederajat (20%), bekerja sebagai ASN (20%), memiliki anak diatas 2 orang (31%), dan dukungan suami paling dominan dengan persentase 14%. Sedangkan distribusi bentuk dukungan anggota keluarga masih dalam kategori kurang dukungan yaitu dukungan informasi (78,9%), penilaian (75,4%) dan dukungan emosional (70,2%).

2) Analisis Bivariat

Data di bawah ini (tabel 1) menyimpulkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif kategori baik berdasarkan dukungan informasi ditemukan pada 11 orang (91,7%) dari 12 orang ibu. Menurut dukungan penilaian pada 14 orang ibu menunjukkan 13 orang (92,9%) memberikan ASI eksklusif pada kategori baik dan pada dukungan emosional dari 17 orang ibu, sebanyak 16 orang memberikan ASI secara eksklusif (94,1%). Hasil statistik menunjukkan nilai *p-value* pada semua dukungan, baik dukungan informasi pada ibu yang masih rendah, dukungan penilaian dan dukungan emosional ibu terhadap kesiapan ASI adalah $0.000 < 0.25$, yang artinya

telah memenuhi syarat untuk masuk sebagai kandidat ke dalam uji regresi logistik berikutnya sebagai uji multivariat.

Tabel 1. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan informasi, penilaian dan dukungan emosional

Dukungan	ASI eksklusif				Total		P value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik informasi	11	91,7	1	8,3	12	100,0	0,000
Kurang informasi	8	17,8	37	82,2	45	100,0	
Baik penilaian	13	92,9	1	7,1	14	100,0	0,000
Kurang penilaian	6	14,0	37	86,0	43	100,0	
Baik emosional	16	94,1	1	5,9	17	100,0	0,000
Kurang emosional	3	7,5	37	92,5	40	100,0	

3) Analisis Multivariat

Table 2. Hasil Analisis *Multiple Logistic Regression*

Variabel	Nilai B	Nilai p-value
Dukungan Penilaian	4,347	0,000
Dukungan Emosional	5,255	0,000
Nilai Konstanta	-15,591	

Analisis tabel 1 menyatakan adanya kaitan dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan emosional suami dan keluarga karena memenuhi nilai *p-value* dibawah 0.25, sehingga masuk kategori model prediksi analisis uji statistik secara multivariat, dengan asumsi akan memiliki pengaruh terhadap ibu menyusui secara ASI eksklusif. Namun, dari sajian analisis regresi pada Tabel 2 diatas harus mengeluarkan variabel dukungan informasi karena tidak memenuhi nilai *p-value*<0.05. Hasil analisis diatas menyatakan bahwa dukungan penilaian dan emosional memiliki pengaruh secara dominan pada ibu pekerja dalam kesiapan pemberian ASI eksklusif. Variabel yang paling tinggi memiliki pengaruh paling besar terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui adalah dukungan emosional karena memiliki nilai koefisien regresi (B) dengan nilai Exp B adalah 5,255. Artinya, ibu yang memberikan ASI secara eksklusif 5 kali kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan emosional suami dan keluarga dibandingkan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif oleh ibu yang menyusui.

Pembahasan

Peran suami paling dominan dalam meningkatkan informasi, penilaian dan emosional pada ibu yang siap menyusui secara eksklusif. Hal ini disebabkan suami menjadi pasangan yang dapat mengatasi segala permasalahan pada ibu yang sedang menyusui. Suami adalah orang pertama yang menjadi pendamping bagi ibu dalam merawat dan membesarkan bayi. Sesuai dengan penelitian yang ada menunjukkan pentingnya dukungan dari suami sebagai pasangan dalam mendukung program pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu. Sehingga, diperlukan suatu upaya promosi kesehatan peran serta suami dalam mendukung pemberian informasi ASI eksklusif, memberikan gambaran nilai positif pada ibu agar pentingnya ASI eksklusif, dan menunjukkan dukungan emosional disaat-saat penting dalam memberikan ASI secara eksklusif.(Natasya, 2023). Suami adalah pemberi dukungan paling penting dalam kelangsungan pemberian ASI eksklusif (Wulandari & Winarsih, 2023). Sekitar 66,7% ibu menyusui secara

eksklusif merupakan golongan ibu yang mendapat dukungan suami pada kategori baik (Boediarsih et al., 2021) Praktik si ibu memainkan peran pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari faktor kehadiran dan dukungan suami, suami adalah ayah yang memberikan kontribusi dalam menyiapkan psikologi ibu untuk kesiapan menyusui dan menjadi faktor kunci dalam masa bayi 6 bulan setelah kelahiran (Prasetya et al., 2019)

Selain suami, anggota keluarga dapat menjadi alasan dan berkaitan dengan dukungan pemberian ASI secara eksklusif. Membentuk kesiapan ibu menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama bayi lahir sangat ditentukan oleh dukungan keluarga, perilaku ibu untuk menyiapkan diri dalam masa ASI eksklusif menjadi suatu upaya yang mendorong perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif (Supriyanto et al., 2021). Dukungan ini dalam bentuk memberi dukungan informasi seputar ASI eksklusif menunjukkan nilai positif dalam mempraktikkan pemberian ASI eksklusif dan menunjukkan adanya dukungan emosional pada ibu untuk kesiapan dan upaya ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif telah benar-benar mendapat dukungan. Dukungan emosional memberikan petunjuk besar dalam mengatasi kesiapan ibu menyusui secara eksklusif selama bayi berumur 6 bulan ke wah, pemberian ASI tanpa memberikan makanan tambahan ataupun susu formula. Beberapa dukungan emosional yang dibutuhkan si ibu adalah menyiapkan ibu dalam keadaan senang, bahagia dan nyaman dalam memberikan ASI, ataupun terhindar dari tekanan/stres yang dapat mempengaruhi produksi ASI disaat ibu harus menyusui (Masyudi et al., 2023).

Sebagaimana hasil penelitian menyatakan bahwa analisa dari uji statistik dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dipengaruhi oleh dukungan penilaian dan dukungan emosional suami dan anggota keluarga. Sesuai dengan data yang ada bahwa, dukungan emosional berpengaruh 5 kali dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Sesuai dengan sumber yang ada bahwa, dukungan keluarga secara emosional sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Aisyah & Amalia, 2022). Berbagai manfaat besar bagi bayi yang mendapat *full* ASI selama kehidupan 6 bulan pertama menjadi penting untuk modal pertumbuhan awal usia bayi, karena kandungan protein alami pada ASI dalam tubuh (*growth factor*) dan *antibody* sebagai imunitas bayi (Trisnawati et al., 2023).

KESIMPULAN

1. Analisa secara deskriptif menyimpulkan bahwa dukungan suami paling dominan dalam mendorong perilaku ibu ber-ASI eksklusif. Dorongan suami adalah paling dominan dengan persentase 14%. Namun, distribusi bentuk dukungan semua anggota keluarga masih kategori kurang pada semua dukungan, yaitu 78,9% dari dukungan informasi, 75,4% berasal dari dukungan penilaian dan sebesar 70,2% adalah dukungan emosional.
2. Hasil analisis bivariat menunjukkan dorongan informasi, dukungan penilaian dan emosional telah memenuhi syarat untuk dimasukkan sebagai kandidat dalam uji regresi logistik karena nilai *p-value* < 0.25.
3. Pengaruh paling besar pada variabel ASI eksklusif yang diberikan ibu pekerja adalah 5 kali kemungkinan dipengaruhi oleh dukungan emosional anggota keluarga dibandingkan ibu yang tidak ber-ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 661–667.
- Anggraeni, F. D., & Putriningrum, E. (2019). Hambatan Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo Ii, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 147–158.

- Boediarsih, B., Astuti, B. W., & Wulaningsih, I. (2021). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jendela Nurs. J*, 5(2), 74–82.
- Depkes, R. I. (2009). *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian ASI pada Pekerja Wanita*. Jakarta.
- Jumadewi, A., Wahab, I., Rizki, Z., & Murmusliadi, M. (2022). Pengetahuan Orang Tua Terhadap Upaya Pencegahan Serangan Kembali Pada Anak Penderita Epilepsi Usia 3-11 Tahun. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 180–187.
- Kemenkes. (2014). Infodatin (Situasi dan Analisis ASI Eksklusif). *Pusat Data Dan Informasi*.
- Kemenkes RI. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif*.
- Masyudi, Winandar, A., Yusuf, N., Muhammad, R., Safmila, Y., & Yusnani, R. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Aceh Besar. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Tantangan Pendidikan Tinggi Menuju Dudi Melalui Merdeka Belajar*, 4(1), 8–20.
- Natasya, L. Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 14(1), 35–42. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v14i1.479>
- Orisinal, O., Sasmita, Y., Jumadewi, A., & Maria, K. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Stunting dengan Akurasi Hasi Deteksi Dini Kasus Stunting pada Anak Oleh Guru PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(4), 546–554.
- Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, D., & Muliana, M. (2019). Perspektif: Budaya Patriarki Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(01), 44–47.
- Sembiring, T. (2022). *ASI Eksklusif*. Kemenkes, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Suhertusi, B., Desmiwati, D., & Nurjasmi, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Supriyanto, A. L. D., Kristianti, S., & Suwoyo, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0 sampai 6 Bulan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 85–100.
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067–2072.
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8–12.